

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian, salah satu hal yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal adalah menentukan suatu metode yang tepat dan mendukung terhadap jalannya penelitian tersebut. Metode adalah cara yang dipilih untuk dapat menjawab permasalahan penelitian. Metode mana yang hendak dicapai dalam suatu penelitian tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain penggunaan metode harus dilihat dari sudut sejauh mana efektivitas, efisiensi dan relevansinya terhadap masalah yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Seperti dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2004:64) sebagai berikut :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Maka dalam penelitian ini penulis hendak mengumpulkan data yang telah diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai manajemen pembinaan ekstrakurikuler olahraga hoki di SMU

Negeri 26 Kota Bandung, sehingga tujuan penelitian ini tercapai sesuai dengan harapan.

## **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk menyusun sampai menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian, Arikunto (2006:130) menjelaskan tentang populasi sebagai berikut : “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.”

Berdasarkan kutipan di atas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti seperti sekumpulan individu, sekumpulan sekolah dan sekumpulan unsur lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan diperoleh hasil yang berguna memecahkan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMU Kota Bandung yaitu siswa ekstrakurikuler SMU Negeri 26 Kota Bandung.

Dalam penelitian ini tidak semua anggota populasi dijadikan sumber data, tetapi hanya sebagian populasi yang umumnya disebut sampel penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:131) bahwa : “Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Tentang

jumlah sampel penelitian penulis berpedoman kepada pendapat Arikunto (2006:134) sebagai berikut : “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Untuk kebutuhan dalam penelitian ini, penulis menentukan populasi adalah para siswa SMU Negeri 26 Bandung yang berjumlah 50 orang yang terdaftar sebagai anggota ekstrakurikuler hoki di sekolah tersebut.

### **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Guna mencapai keberhasilan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka diperlukan data-data sebagai penunjang terhadap masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu informasi mengenai manajemen pembinaan ekstrakurikuler olahraga hoki SMU Negeri 26 Bandung. Penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrument dalam penelitian. Sehubungan dengan angket atau kuesioner, Arikunto (2006:151) menjelaskan sebagai berikut : Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”

Angket dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu komponen atau variabel yang dijabarkan melalui indikator-indikator dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu merupakan gambaran tentang manajemen ekstrakurikuler olahraga hoki di SMU Negeri 26 Bandung. Bentuk angket yang

digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden yaitu angket yang bersifat tertutup atau tersusun. Angket tertutup atau tersusun adalah angket yang terdiri dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang sudah lengkap dengan alternatif jawabannya, seperti yang diungkap oleh Arikunto (2006:152) “Angket tertutup atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.”

Mengenai alternatif jawaban dalam angket tersebut, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Lebih lanjut skala Likert menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:107) sebagai berikut :

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan ada dua kategori yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif atau negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut : Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5. Kategori penyekoran dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1

## Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat tidak Setuju	1	5

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 .2

Tabel 3.2

## Skala Sikap Model Linier

No	Pernyataan-pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya merasa senang belajar bermain hoki	√				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skor untuk setiap alternatif jawaban berbeda-beda, mulai dari (SS) diberikan skor 5, dan seterusnya dengan (STS) diberikan skor 1.

Untuk mempermudah penyusunan butir-butir pernyataan yang akan diberikan kepada responden dalam bentuk angket, maka penulis membuat kisi-kisi tentang manajemen pembinaan ekstrakurikuler olahraga hoki di SMU Negeri 26 Kota Bandung.

Sebelum menyusun angket terlebih dahulu menentukan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi variabel
- b. Mencari definisi konseptual dari tiap-tiap variabel
- c. Menjabarkan dari setiap variabel yang menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Merumuskan sub variabel dalam kisi-kisi
- e. Membuat pertanyaan angket di bawah bimbingan dosen pembimbing
- f. Melakukan uji coba angket
- g. Melakukan pengujian validitas butir soal
- h. Melakukan pengujian reliabilitas butir angket
- i. Angket siap dibagikan

Adapun kisi-kisi mengenai manajemen pembinaan ekstrakurikuler olahraga hoki di SMU Negeri 26 Bandung dapat dilihat pada table 3.3.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Angket Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.Soa	+	-
	1. Perencanaan ( <i>Planning</i> )	a. Tujuan pembinaan olahraga hoki	39,46 24,12	+	-
		b. Program pelaksanaan pembinaan olahraga hoki di sekolah	37,10 20,7	+	-

	2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	a. Sarana dan prasarana b. Biaya c. Waktu d. Kerjasama dan komunikasi antara semua pihak	33,25 40,31 18,29 13,21 35,48 17,6 22,5 28,3	+	-
	3. Penggerakan ( <i>motivating</i> )	a. Motivasi intrinsik (dorongan dari dalam) 1. Minat siswa 2. Mempunyai keinginan kuat dalam berprestasi b. Motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar) 1. Kelengkapan fasilitas di sekolah 2. Dukungan dan bimbingan guru 3. Dukungan dan bimbingan dari orang tua	23 43 9 38 26 2 19,47 15,1 34 45	+	-
	4. Pembinaan ( <i>conforming</i> )	a. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler olahraga hoki di sekolah b. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga hoki di sekolah	27,30 42,32 11,41 14,4	+	-
	5. Penilaian ( <i>evaluating</i> )	a. Efisiensi dan efektivitas program pembinaan olahraga hoki yang dilakukan di sekolah	8,36 44,16	+	-

Berdasarkan kisi-kisi pernyataan pada tabel di atas dapat dirumuskan pernyataan yang lebih operasional sehingga dapat dijawab dengan mudah oleh responden. Dengan mengumpulkan pernyataan-pernyataan tentang harapan responden terhadap permasalahan penelitian.

Untuk menguji kelayakan alat pengumpul data (angket), penulis terlebih dahulu mengadakan uji coba angket yang dilakukan oleh responden.

#### **D. Uji Coba Angket**

Angket yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba instrument tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang manajemen pembinaan ekstrakurikuler olahraga hoki di SMU Negeri 26 Kota Bandung.

Uji coba angket ini dilaksanakan di SMU Negeri 26 Bandung pada tanggal 10 Agustus 2010. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 30 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

#### **E. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Untuk memperoleh kesahihan dan keterandalan dari setiap butir soal, uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas internal butir tes dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapat dengan skor total responden, sedangkan untuk reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik belah dua dengan rumus korelasi *Product Moment* dan *Spearman Brown*.



## 1. Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2006:160) mengemukakan: "Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan dan kesahihan suatu instrumen".

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- b. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba.
- c. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari komponen pernyataan dengan rumus sebagai berikut: (Nurhasan, 2002:22)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X_i$  = Jumlah skor

$n$  = Banyaknya responden

- d. Mengkorelasikan skor butir dengan composite score (skor gabungan) dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Penulis berpedoman pada Arikunto (2006:256), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$xy$  = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$x^2$  = Jumlah skor x yang dikuadratkan

$y^2$  = Jumlah skor y yang dikuadratkan

- e. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai  $r_{tabel}$  dalam taraf nyata 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan  $n=30$  yaitu 0,36

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikan, yaitu jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid artinya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

**Tabel 3.4**

**Data Hasil Uji Validitas Angket Manajemen Ekstrakurikuler**

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.25	0.36	Tidak valid
2	0.00	0.36	Tidak valid
3	0.00	0.36	Tidak valid
4	0.28	0.36	Tidak valid
5	0.04	0.36	Tidak valid
6	0.54	0.36	Valid
7	0.49	0.36	Valid
8	0.09	0.36	Tidak valid
9	0.37	0.36	Valid
10	0.21	0.36	Tidak valid
11	0.40	0.36	Valid
12	0.48	0.36	Valid

13	0.53	0.36	Valid
14	0.58	0.36	Valid
15	0.37	0.36	Valid
16	0.54	0.36	Valid
17	0.40	0.36	Valid
18	0.00	0.36	Tidak valid
19	0.60	0.36	Valid
20	0.48	0.36	Valid
21	0.36	0.36	Valid
22	0.34	0.36	Tidak valid
23	0.52	0.36	Valid
24	0.63	0.36	Valid
25	0.70	0.36	Valid
26	0.00	0.36	Tidak valid
27	0.44	0.36	Valid
28	0.24	0.36	Tidak valid
29	0.39	0.36	Valid
30	0.55	0.36	Valid
31	0.62	0.36	Valid
32	0.00	0.36	Tidak valid
33	0.00	0.36	Tidak valid
34	0.51	0.36	Valid
35	0.61	0.36	Valid
36	0.16	0.36	Tidak valid
37	0.41	0.36	Valid
38	0.64	0.36	Valid
39	0.63	0.36	Valid
40	0.25	0.36	Tidak valid
41	0.47	0.36	Valid
42	0.65	0.36	Valid
43	0.00	0.36	Tidak valid
44	0.68	0.36	Valid
45	0.00	0.36	Tidak valid
46	0.60	0.36	Valid
47	0.36	0.36	Valid
48	0.40	0.36	Valid

## 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, penulis melakukan dua pendekatan sebagai berikut:

### a Pengujian Reliabilitas dengan Metode Belah Dua (*split half method*)

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1). Membagi butir pernyataan yang sudah valid menjadi dua bagian yaitu bilangan ganjil dan genap dengan cara *split half*.
- 2). Skor dari butir soal kelompok satu menjadi variabel X dan skor butir soal kelompok dua menjadi variabel Y.
- 3). Mengkorelasikan antara skor butir soal kelompok satu dengan kelompok dua (variabel X dan variabel Y) dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Penulis berpedoman pada Arikunto (2006:256) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$xy$  = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$x^2$  = Jumlah skor x yang dikuadratkan

$y^2$  = Jumlah skor y yang dikuadratkan

4). Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir soal dengan rumus *Spearman*

*Brown, Arikunto (2006:173):*

$$r_{ii} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Koefisien yang dicari

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

2 = Angka ketetapan dalam rumus

1 = Angka ketetapan dalam rumus

Karena angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dari alat pengukur yang dibelah, maka angka yang dihasilkan lebih rendah daripada angka korelasi yang diperoleh jika alat pengukur tersebut tidak dibelah seperti pada teknik pengukuran ulang, karena itu harus dicari angka reliabilitas keseluruhan item tanpa dibelah.

Setelah dihitung maka diperoleh r hitung pada angket partisipasi sebesar 0,64 yang menyatakan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian maka variabel tersebut dianggap reliabel atau dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian.

Untuk lebih jelas mengenai cara penghitungannya dapat dilihat pada lampiran

**Tabel 3.5.**  
**Tabel Interpretasi Nilai r\***

<b>Angka Korelasi</b>	<b>Interprestasi</b>
Antara 0.800 - sampai dengan 1.000	Sangat Tinggi
Antara 0.600 - sampai dengan 0.800	Tinggi
Antara 0.400 - sampai dengan 0.600	Cukup
Antara 0.200 - sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 - sampai dengan 0.200	Sangat Rendah

\*Sumber Arikunto (2006:260)

## **F. Prosedur Pengolahan Data**

Setelah melakukan uji coba, penulis melaksanakan pengumpulan data dan selanjutnya melakukan pengolahan data dengan cara-cara sebagai berikut:

### **1. Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku**

- a. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari setiap kelompok data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Arti tanda-tanda rumus di atas adalah:

$\bar{X}$  = nilai rata – rata yang dicari

$X$  = skor mentah

$n$  = jumlah sampel

$\sum$  = jumlah dari

- b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Arti tanda-tanda rumus di atas adalah:

$S$  = simpangan baku yang dicari

$\sum$  = jumlah dari

$X$  = nilai data mentah

$\bar{X}$  = nilai rata – rata yang dicari

$n$  = jumlah sampel

Untuk lebih jelasnya mengenai cara penghitungannya dapat dilihat pada lampiran, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 di bab IV

### 3. Menghitung Prosentase Gambaran Alternatif Jawaban

Menghitung prosentase gambaran alternatif jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  : Prosentase

$\sum X_1$  : jumlah skor aktual atau pengamatan

$\sum X_n$  : jumlah skor ideal atau pengharapan

100 % : Bilangan tetap

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan, dalam hal ini memilih

parameter yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:246), dengan menafsirkan kriteria penilaian presentase sebagai berikut pada halaman 54 :

**Tabel 3.6.**  
**Kriteria Frekwensi Prosentase**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
40 – 55%	Kurang Baik
<40%	Tidak Baik